



BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dalam penulisan skripsi ini yaitu pendahuluan yang memuat tentang penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang peneliti lakukan. Berawal dari latar belakang masalah yang berisi kumpulan fenomena yang menyebabkan perlunya riset ini dilakukan. Yang selanjutnya adalah identifikasi masalah yang berisikan penjabaran masalah masalah yang akan diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu memasuki bagian batasan masalah, penulis mulai memilih masalah-masalah yang akan dibahas lebih dalam.

Secara umum, batasan riset ini ialah ruang lingkup penelitian yang akan dibatasi peneliti. Peneliti akan membatasi objek, periode, dan data dari penelitian. Hal ini dilakukan supaya penelitian lebih terstruktur, dapat direalisasi, dan juga agar peneliti lebih fokus membahas masalah yang dipilih. Selain itu terdapat juga rumusan masalah. Rumusan masalah ini berisi inti-inti dari masalah yang jadi pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Terdapat juga bagian tujuan pada penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian tujuan penelitian, sangat diharapkan riset ini bisa menjawab rumusan masalah yang ditentukan dan di bagian manfaat riset ini bertujuan untuk menjelaskan kegunaan dari riset ini bagi banyak pihak-pihak yang terkait, terutama bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman serba maju dan modern ini banyak perusahaan yang telah *go public* di Indonesia maupun di luar negeri. Perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menarik perhatian baik dari investor maupun pengguna lainnya. Dengan memperdagangkan saham perusahaan ke public, perusahaan tersebut menjadi entitas di pasar modal dan akan mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI).



keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 mengenai kewajiban penyampaian informasi. Sesuai aturan OJK, laporan keuangan audit harus disampaikan paling lambat tanggal 31 maret setiap tahun. Jika emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka OJK akan menjatuhkan sanksi tertulis I, jika pada kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan diberikan. Sanksi ini disertai denda Rp. 50.000.000,-. Selanjutnya jika pada pada hari ke-61 hingga ke-90, emiten masih belum menyampaikan laporan keuangannya, maka OJK akan memberikan peringatan tertulis III ditambah denda sebesar Rp. 150.000.000,.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan terbaru yang dikenal dengan POJK Nomor 3/POJK.04/2021 mengenai Pelaksanaan Kegiatan dalam Pasar Modal. POJK ini sekaligus pengganti (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995, 1995) Penyempurnaan sanksi denda dilakukan oleh berbagai pihak. Baik *Self Regulatory Organization* (SRO), perusahaan kecil atau menengah, perusahaan publik, profesi menunjang pasar modal, dan Lembaga penunjang pasar modal serta yang lainnya.

Dalam POJK Nomor 3 Tahun 2021, OJK juga mengubah besaran denda yang dikenakan kepada pihak-pihak yang dianggap tidak melaporkan atau mengumumkan informasi. Untuk perusahaan dan SRO, jumlah sanksi sebesar Rp1.000.000.000 akan dikenakan jika mereka tidak mengajukan laporan tahunan dan tengah tahunan. Dana sejumlah Rp250.000.000 diambil dari laporan triwulan, bulanan, harian, dan insidental. Sanksi sebesar Rp100.000.000 dari laporan tahunan dan tengah tahunan, serta

Rp25.000.000 dari laporan triwulan, bulanan, harian, dan insidental, ditetapkan bagi perusahaan emiten kecil atau menengah.

Pada tabel 1.1 mengenai variabel *audit delay* . Terdapat 5 artikel yang tidak mencantumkan data MEAN pada artikelnya, sehingga peneliti tidak dapat mencantumkan nilai mean yang tidak di cantumkan.

Tabel 1. 1 Variabel *Audit delay*

Penelitian	Industri	Mean Audit delay	
		< 90 Hari	≥ 90 Hari
I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati	Perusahaan Manufaktur	78	
Ni Made Dwi Ari Murti, Ni Luh Sari Widhiyanti	Perusahaan Manufaktur	77	
Romasi Lumban Gaol, Mariana Sitohang	Perusahaan Manufaktur	85	
Salsabila Zalfa Azhar, Auliffi Ermian Challen	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI		107
Ni Made Adhika Verawati , Made Gede Wirakusuma	Perusahaan Manufaktur	77	
Ni Putu Intan Wulandari, I Dewa Nyoman Wiratmaja	Perusahaan Manufaktur	77	
Dika Karlinda Sari, A.Khoirun Nisa	Perusahaan Manufaktur	86	
Hadi Sucipto	Perusahaan Manufaktur dan Keuangan di IDX	78	
Eristamia Faizul Muna, G. Anggana Lisiantara	Perusahaan Sektor Barang Konsumen non-primer yang terdaftar di BEI	4	
Alsab Noverul Hidayat ,Nursiam	perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	4	
Irnowati, Etty Gurendrawati, Aji Ahmadi Sasmi	Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI		98
Noriska Sitty Fadhila, Dwi Asih Surjandari	Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang terdaftar di BEI	65	
Selvia Monica, Ahmad Wira, Tony Iswadi,Riandy Mardhika Adif	Companies listed on the Indonesia <i>Stock exchange</i> (IDX) between 2012 and 2017	78	



Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal	Companies listed on the Indonesia <i>Stock exchange</i> (IDX) 2019		97
Putri Febisianingrum, Rinny Meidiyustiani	Perusahaan manufaktur dan keuangan di IDX		99
Jefri antoni rajaguk guk, hadid hidayat, imelda	Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang terdaftar di BEI		104

Sumber : Data Olahan

Tabel 1. 2 Persenan Variabel *Audit delay*

<i>Audit delay</i>	Studi	(%)
≥ 90 Hari	5	24%
< 90 Hari	11	52%

Sumber : Data Olahan

Menurut laporan dari market.bisnis.com, pada 31 Desember 2019, perdagangan saham sepuluh emiten di Bursa Efek Indonesia dihentikan sebab belum menginformasikan laporan keuangan tahunan mereka. Pada 31 Desember 2018, empat emiten baru mengalami suspensi mulai 1 Juli 2019 karena tidak melaporkan laporan keuangan tahunan mereka. Namun, enam emiten lainnya mendapat larangan perdagangan efeknya diperpanjang karena belum menginformasikan laporan keuangan tahun 2018 yang sudah diauditkan dan tidak membayar denda. Penelitian menampilkan yaitu hingga 29 Juni 2019, ada 10 perusahaan terdaftar yang belum mengirimkan laporan keuangan tahunan mereka per tanggal 31 Desember 2018 dan/atau belum membayar denda karena keterlambatan penyerahan laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan data dari cnbcindonesia.com, hingga 31 Maret 2019, terdapat 30 emiten yang belum menginformasikan laporan keuangan tahun 2020 yang sudah diauditkan, sehingga akan dikenakan denda sejumlah Rp150 juta. Ada juga 46 emiten lainnya yang masih menunggak penyampaian laporan keuangan tahun buku yang berakhir pada 31 Maret 2020. Pada 30 Juli 2020, terdapat 43 emiten yang menerima teguran tertulis II dan denda sejumlah Rp 50 juta karena belum menginformasikan

laporan keuangannya hingga 31 Maret. Hingga 31 Maret 2020, 88 perusahaan masih belum menginformasikan laporan keuangan yang sudah diauditkan. Jumlah ini meningkat menjadi 91 perusahaan hingga 31 Maret 2021.

Pada 9 Mei 2022, dari 785 perusahaan yang terdaftar, sebanyak 668 perusahaan telah menginformasikan laporan keuangannya hingga batas durasi yang ditetapkan yaitu 31 Desember 2021, menurut data dari BEI. Namun, masih terdapat 91 perusahaan yang belum menginformasikan laporan keuangannya hingga saat itu. Selain itu, 19 perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang terdaftar setelah tanggal 31 Desember 2021 sehingga dikecualikan dari kewajiban penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor I-H, II.6.1 tentang Sanksi, BEI telah mengirimkan teguran tertulis pertama kepada 91 perusahaan terdaftar yang belum menginformasikan laporan keuangan auditan hingga 31 Desember 2021.

Berdasarkan informasi dari cnbcindonesia.com, hingga 31 Maret 2023, masih terdapat 51 emiten yang belum menginformasikan laporan keuangan yang sudah diauditkan. Selain itu, 49 emiten belum menginformasikan laporan keuangan Interim. Sejumlah emiten juga harus membayar denda sejumlah Rp 150 juta karena telah menerima peringatan tertulis III. " Beracuan pada ketentuan II.6 dari Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa sudah mengeluarkan peringatan tertulis tingkat III dan menerapkan denda senilai Rp 150 juta kepada 49 perusahaan terdaftar yang belum menyerahkan laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Maret 2023 sampai tanggal 29 Juni 2023, serta belum membayar denda yang dikenakan" (Bursa Efek Indonesia, 2023). Hingga 31 Maret 2023, satu emiten yang mendapat teguran tertulis atau audit akuntan publik belum membuat laporan keuangan interim. I.

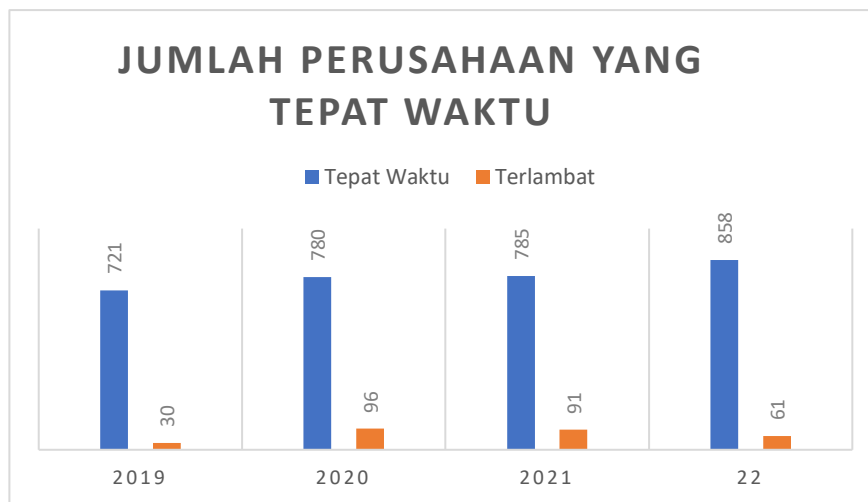
Pada tanggal 31 Maret 2023, emiten PT Darma Henwa Tbk. (DEWA), dan satu emiten lain dengan tahun buku berbeda, yakni Maret, belum menginformasikan laporan



keuangan tahunan atau mendapat teguran tertulis. I. PT Century Textile Industry Tbk (CNTX). Dan 49 Emiten lainnya mendapatkan peringatan tertulis III sehingga 49 emiten ini harus membayarkan denda sejumlah 150 juta. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan yaitu dalam lima tahun terakhir, telah tercatat peningkatan jumlah entitas yang terlambat mengirimkan laporan keuangan yang diaudit setiap tahunnya.

Gambar 1.1

Jumlah Perusahaan Yang Terlambat dan Tepat Waktu



Sumber : Data Olahan

Mengingat bahwa ketepatan waktu adalah area kepentingan investor manajer, regulator, dan auditor, pemahaman tentang faktor *audit delay* sangatlah penting. Beberapa faktor yang diduga memberikan pengaruh pada *audit delay* ialah opini audit, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yaitu umur perusahaan, Menurut penelitian yang dilaksanakan Nuralita dan Surjawati, (2021), umur perusahaan juga berpengaruh pada *audit delay*. Perusahaan-perusahaan dengan sejarah panjang yang terdaftar di BEI berpengaruh akan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit, dikarenakan baik perusahaan baru maupun perusahaan lama sangat menjunjung tinggi keakuratan dalam menginformasikan laporan keuangannya.



Perusahaan dengan struktur manajemen yang efektif dan personel akuntansi yang terampil, terlepas dari berapa lama mereka menjalankan bisnisnya, bisa membantu auditor dalam tugas auditnya. Hal ini memungkinkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi jumlah durasi yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit.

Dikarenakan dimensi perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai sudut, termasuk nilai pasar saham, total aset, dan karakteristik yang lain, ukuran perusahaan juga bisa berdampak pada kemungkinan penundaan audit. Pilihan yang diambil manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan juga terpengaruhi oleh besar kecilnya organisasi. Bisnis skala besar seringkali memiliki sistem pengendalian internal dan informasi berkualitas tinggi. Menurut penelitian yang dilaksanakan Rajaguk-guk et al., (2022) ukuran perusahaan juga berpengaruh pada *audit delay*, makin besar perusahaan maka proses audit akan makin lama karena perusahaan akan memiliki lebih banyak aset. Dengan demikian, dapat dikatakan yaitu *audit delay* terpengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Solvabilitas juga bisa mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Solvabilitas ialah parameter yang dipergunakan dalam menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menunaikan kewajiban keuangannya. Hasil penelitian Putri et al., (2020) membuktikan yaitu terdapat hubungan positif yang besar antara tingkat solvabilitas dan keterlambatan audit. Hal tersebut berarti jumlah hutang dari suatu perusahaan yang besar membuat proses audit yang lebih panjang dan dapat mengakibatkan penundaan dalam pengajuan laporan keuangan yang diaudit. Berbeda dengan hasil penelitian Escaloni dan Mareque, (2021) yang mengindikasikan yaitu tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak memiliki dampak terhadap keterlambatan audit. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, tingkat solvabilitas yang tinggi tidak memiliki dampak pada durasi audit, sehingga tidak



memengaruhi waktu pengiriman laporan keuangan audit perusahaan. Dengan kata lain, solvabilitas suatu perusahaan tidak memiliki efek terhadap keterlambatan audit.

Hal lain seperti Profitabilitas juga bisa mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Margin keuntungan yang tinggi akan mendorong suatu perusahaan untuk menyebarkan berita-berita positif lebih cepat akibatnya akan meminimalkan *audit delay*. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dijalankan oleh Dika Karlinda Sari dan Khoirunisa, (2022), telah diambil kesimpulan yaitu profitabilitas secara positif memengaruhi keterlambatan dalam proses audit. Tetapi hal ini justru tidak selaras dengan hasil penelitian Sucipto, (2020), yang berisi bahwa profitabilitas berdampak negatif kepada *audit delay*.

Pertimbangan audit Keterlambatan dalam proses audit mungkin juga disebabkan oleh berbagai keadaan. Penilaian auditor independen kepada laporan keuangan suatu perusahaan termasuk dalam opini audit ini. Dalam kebanyakan kasus, prosedur audit dipercepat untuk bisnis yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Penyampaian akan ditunda jika tidak mendapatkan opini WTP karena perusahaan akan berdiskusi lebih lanjut dengan auditor terkait opini tersebut. Akhirnya auditor akan membutuhkan waktu lama guna mendapatkan berbagai bukti dan hasil lainnya yang dapat mendukung hal tersebut hingga berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Putri et al., (2020), yang berisi bahwa opini audit ada pengaruhnya negative signifikan kepada *audit delay*. Sebaliknya, pada penelitian yang dijalankan oleh Escaloni dan Mareque, (2021) menyimpulkan yaitu pendapat audit tidak memengaruhi keterlambatan dalam proses audit.

Terdapat banyak studi yang mengulas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan dalam proses audit, dan temuan dari penelitian-penelitian tersebut bervariasi dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Berikut penulis tampilkan



table yang menunjukkan hasil dari penelitian terdahulu dengan topik *audit delay* yang memiliki variable independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit:

Tabel 1.2
Riset Lag Variabel

NO	Variabel Independen	N	Studi	Sig	Tidak Sig
1	UMUR PERUSAHAN	3017	6	3 (50%)	3 (50%)
2	UKURAN PERUSAHAAN	7739	15	10 (67%)	5 (33%)
3	SOLVABILITAS	3284	5	4 (80%)	1 (20%)
4	PROFITABILITAS	7586	15	7 (47%)	8(53%)
5	OPINI AUDIT	4535	8	4 (50%)	4 (50%)

Berdasarkan *table 1.2*, penelitian yang telah penulis lakukan memiliki hasil yang tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan analisis ulang secara komprehensif dengan memakai metodologi meta-analisis untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen mempengaruhi *audit delay* dalam riset ini. Pendekatan meta analisis adalah strategi penelitian yang mengumpulkan temuan-temuan kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan kesimpulan umum tentang suatu subjek tertentu. Berdasarkan uraian ini, maka penulis memilih judul “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY* : STUDI META-ANALISIS.”. Belum banyak dilaksanakan studi dengan metode meta analisis di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti didorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan meta analisis.

B. Identifikasi Masalah

Beracuan dari uraian latar belakang yang tertera di atas, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut:



1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
6. Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay* ?

C. Batasan Masalah

Beracuan dari identifikasi masalah yang tertera diatas, penulis membatasi masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?

D. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data, penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek yang dipilih penulis untuk diteliti adalah artikel-artikel yang dipublikasi di jurnal mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Riset ini memakai artikel yang terbit di jurnal internasional dengan akreditasi SJR dan jurnal Indonesia dengan akreditasi SINTA.
3. Riset ini memakai artikel yang dipublikasikan pada rentang waktu tahun 2008 – 2023

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang tertulis pada batasan penelitian dan batasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam riset ini yaitu “Apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini audit mempengaruhi *audit delay* dalam studi meta analisis?”

F. Tujuan Penelitian

Beracuan dari perumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk meninjau apakah umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*
2. Bertujuan untuk meninjau apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*
3. Bertujuan untuk meninjau apakah solvabilitas mempengaruhi *audit delay*
4. Bertujuan untuk meninjau apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*
5. Bertujuan untuk meninjau apakah opini audit mempengaruhi *audit delay*

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka diharapkan bisa menghasilkan banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan



Temuan dari riset ini dapat menjadi acuan bagi praktisi audit dalam merancang strategi audit, mengurangi durasi audit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan memperhatikan faktor-faktor yang paling berdampak kepada keterlambatan dalam proses audit.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini bias memberikan informasi terhadap investor mengenai *audit delay* dengan keterlambatan laporan keuangan sehingga bias menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat ingin berinvestasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang peneliti tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.